

ANALISIS POLA POTENSI ANCAMAN *HYBRID WARFARE* TERHADAP PERTAHANAN NEGARA: STUDI KASUS KONFLIK PAPUA

MAULUDY NUGRAHA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana potensi ancaman hibrida dengan studi kasus konflik di Papua dengan menggunakan teori operasi *hybrid warfare* dari Fridman. Metode yang digunakan adalah kualitatif eksplanasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan sumber primer (wawancara) dan sekunder (buku, jurnal, dokumen, dan peraturan perundang-undangan). Peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis, yaitu mengumpulkan data, membaca keseluruhan data, coding data (mengatur materi menjadi segmentasi teks dan mendapatkan makna informasi), menggunakan kode untuk pengaturan data yang dianalisis, mengembangkan analisis, dan interpretasi atau pemaknaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik di Papua sudah masuk dalam kategori ancaman *hybrid warfare* dibuktikan dengan kompleksitas masalah yang terjadi. Dorongan dunia internasional terhadap internasionalisasi Papua, dimulai dengan gangguan diplomasi dari Vanuatu dan Fiji dalam sidang PBB, dan hilangnya komitmen menjaga area perbatasan dari Papua Nugini. Selain itu, propaganda aktor non-negara, seperti Benny Wenda yang aktif mengembangkan propaganda di media sosial dengan tiga metode, visualisasi dan simbol (unggahan demonstrasi dan bendera bintang kejora), kecaman pelanggaran hak asasi manusia dan kekerasan, dan kerjasama internasional. Sementara itu aktor seperti Veronica Koman aktif melakukan propaganda dengan beberapa segmentasi dominan, seperti kekerasan aparat, kemerdekaan Papua, dan kritis di media internasional, terutama Australia. Selanjutnya, potensi negara kehilangan kepercayaan akibat konflik di Papua yang berlarut dan melelahkan. Kemudian, serangan bersenjata yang dilakukan kelompok separatis (terbuka, gerilya, dan penyanderaan) dan diperburuk dengan pemberitaan penanganan konflik yang buruk dari aparat (TNI). Terakhir, serangan disinformasi di media sosial terkait Papua yang dibagi dalam beberapa pola, meliputi penyebaran informasi saat konflik insidental, informasi seputar rasialisme dan diskriminasi, dan kekerasan yang dilakukan aparat militer di Papua.

Kata Kunci: Ancaman perang hibrida, konflik Papua, dan pertahanan negara.

ANALYSIS OF HYBRID WARFARE THREAT POTENTIAL PATTERNS TO STATE DEFENCE: CASE STUDY OF PAPUA CONFLICT

MAULUDY NUGRAHA

ABSTRACT

This research aims to analyse the extent of potential hybrid threats with a case study of the conflict in Papua using Fridman's theory of hybrid warfare operations. The method used is qualitative expalanation. Data collection techniques were carried out with primary (interviews) and secondary sources (books, journals, documents, and laws and regulations). Researchers used several stages of analysis, namely collecting data, reading the entire data, coding data (organising material into text segmentation and getting the meaning of information), using codes for the arrangement of analysed data, developing analysis, and interpretation or meaning. The results showed that the conflict in Papua has entered the category of hybrid warfare threat as evidenced by the complexity of the problems that occur. The international push towards the internationalisation of Papua, starting with the disruption of diplomacy from Vanuatu and Fiji in the UN session, and the loss of commitment to protect the border area from Papua New Guinea. In addition, the propaganda of non-state actors, such as Benny Wenda, who actively develops propaganda on social media with three methods, visualisation and symbols (uploads of demonstrations and Morning Star flags), condemnation of human rights violations and violence, and international cooperation. Meanwhile, Veronica Koman is active in propaganda with several dominant segmentations, such as violence of the authorities, Papuan independence, and critical in international media, especially Australia. Furthermore, the potential for the state to lose trust due to the protracted and exhausting conflict in Papua. Then, armed attacks by separatist groups (open, guerrilla, and hostage-taking) and exacerbated by the news of the poor handling of the conflict by the authorities (TNI). Finally, disinformation attacks on social media related to Papua are divided into several patterns, including the dissemination of information during incidental conflicts, information about racism and discrimination, and violence committed by military forces in Papua.

Keyword: Hybrid Warfare Threats, Papua Conflict, and National Defence.